Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 168-173
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.168-173.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PERUBAHAN PSIKOLOGIS PUBERTAS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PUBERTAS DI DESA KONTUNAGA

The Influence of Counseling About Puberty Psychological Changes on Adolescent Knowledge of Puberty in Kontunaga Village

[1]Rosminah Mansyarif, [2]Wa Ode Sitti Fidia Husuni, [3]Andi Sri Hastuti Handayani Usman
[1,2,3]Akademi Kebidanan Paramata Raha
(email: fidyah.husuni@gmail.com)

ABSTRACT

During adolescence there are many changes both physically and psychologically, as a transition period from children to adults. This causes teenagers to vulnerable experience problems in terms of reproductive health. The aim of this research is to see the effect of providing counseling on adolescents' level of knowledge about psychological changes during puberty. The type of research is experimental with Pre Experimental Design design. The sampling technique used was total sampling, namely 29 young women in Kontunaga village. The research results found that there was a change in the number of teenagers who had high knowledge before and after the counseling. The results showed that there was an increase number of teenagers who had high knowledge after the counseling, namely pre-test data of 13 people and at the post-test data of 21 people. The results of the Wilcoxon statistical test analysis using SPSS 16, where the significance value is 0.000 < 0.05, which means Ho is rejected and Ha is accepted. It can be concluded that there is an influence of counseling on the level of knowledge of psychological changes during puberty in Kontunaga village teenagers.

Keywords*: Teenagers, Puberty, Counseling*

ABSTRAK

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis, sebagai masa transisi dari anak-anak menjadi orang dewasa. Menyebabkan remaja akan rentan terjadi permasalahan dalam hal kesehatan reproduksi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan psikologis pada masa pubertas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimental dengan desain "Pre Experimental Desain". Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu sebanyak 29 remaja puteri di Desa Kontunaga. Pengambilan data menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test.* Hasil penelitian ditemukan terjadi perubahan jumlah remaja yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan ada peningkatan jumlah remaja yang memiliki pengetahuan tinggi sesudah penyuluhan yaitu data *pre-test* sebanyak 13 orang dan *post-test* sebanyak 21 orang. Hasil analisis uji statistik *wilcoxon* menggunakan SPSS 16, dimana nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan perubahan spikologis masa pubertas pada remaja Desa Kontunaga.

Kata Kunci: Remaja, Pubertas, Penyuluhan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2024), 168-173
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.168-173.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Remaja merupakan penentu arah masa depan suatu bangsa, oleh karena itu mereka membutuhkan perhatian lebih agar dapat bermanfaat bagi bangsa di kemudian hari. Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 terdapat sebanyak 1,5 miliar remaja di seluruh dunia. Pada tahun 2017 sebanyak 25% dari 261,8 juta penduduk Indonesia berusia 10-24 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa populasi remaja di Indonesia merupakan modal pembangunan bangsa di masa depan. Namun di sisi lain, semakin meningkatnya jumlah populasi remaja juga berbanding lurus dengan risiko terjadinya masalah-masalah remaja, diantaranya perilaku seks remaja sebelum menikah.[1]

Secara Nasional data remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi menunjukkan nilai 52,5 (skor maksimal 100). Dampak dari pengetahuan yang masih rendah yaitu meningkatnya angka seks pranikah dari tahun ke tahun. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan adanya peningkatan perilaku seks pranikah dalam tiga periode survei. Data SDKI 2017 menunjukkan terdapat 8% remaja pria dan 2% remaja wanita usia 15-24 tahun yang belum menikah melaporkan pernah melakukan hubungan seksual.[2]

Perbedaan kebutuhan dan aktualisasi diri dari kemampuan beradaptasi remaja terhadap lingkungannya sebagai tempat hidupnya, masih menjadi permasalahan pada remaja saat ini. Pada masa remaja terjadi banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis, sebagai masa transisi dari anak-anak menjadi orang dewasa. Sehingga remaja akan rentan terjadi permasalahan dalam hal kesehatan reproduksi, contohnya perilaku pacaran yang menyimpang, perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan hingga terjadinya aborsi yang tidak aman.[3]

Kesehatan reproduksi pada remaja bukan saja yang berhubungan dengan penyakit atau kelainan system dan fungsi dari organ reproduksinya namun lebih jauh berhubungan dengan mental dan sosial yang berkaitan dengan alat reproduksinya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah pengetahuan dan sikap sedangkan eksternal yaitu lingkungan keluarga, guru, teman dan sumber informasi yang remaja peroleh berhubungan dengan kesehatan reproduksi.[4,5]

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang muncul akibat adanya dorongan hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Adapun bentuk-bentuk tingkah laku ini biasanya bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya biasa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.[6] Seksualitas akan terus mengalami perkembangan sejak anak–anak, remaja hingga dewasa. Seksualitas diekspresikan dalam bentuk perilaku seksual. Munculnya dorongan seksual dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan NAPZA, menghayal tentang seks, menonton atau melihat video dan foto porno dan sebagainya.[7,8]

Akibat dari matangnya fungsi seksual pada remaja dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan hubungan seksual. Sehingga dengan adanya kesempatan melakukan sentuhan fisik pada lawan jenis dapat membuka peluang untuk melakukan hubungan seksual. Perilaku ini dapat memperbesar risiko penularan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, diperkirakan sekitar 30% dari 40 juta ODHA.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2024), 168-173
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.168-173.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Indonesia mengalami peningkatan jumlah kasus HIV/ AIDS di Indonesia setiap tahunnya, terdapat 48,300 kasus HIV pada 2017, dimana 20% remaja usia 15-24 tahun terinfeksi HIV serta diantaranya terdapat 9,280 jumlah kasus AIDS.[9]

Permasalahan remaja yang dihadapi saat ini disebabkan karena ketidaktahuan tentang apa yang harus dilakukan dalam mengahdapi perubahan psikologis yang dialami remaja yang dapat memberikan implikasi positif maupun negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu perlunya dilakukan penyuluhan tentang perubahan psikologis pada masa pubertas dan cara mengatasi perubahan tersebut pada aktivitas positif.[10]

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023 bertempat di kantor Desa Kontunaga. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan desain "Pre Experimental Desain". Penelitian ini dilakukan melibatkan remaja yang berada di Desa Kontunaga berusia 15 sampai 18 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja puteri yang ada di Desa Kontunaga sebanyak 29 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* yaitu semua populasi menjadi sampel penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data diambil dengan meminta kesediaan responden yaitu remaja di Desa Kontunaga yang sebelumnya peneliti sudah berkoordinasi dengan perangkat desa setempat. Sebelum dilakukan penyuluhan remaja Desa Kontunaga diminta kesediaannya untuk menjadi responden penelitian dan mengisi kuesioner *pre-test* dan setelah diberikan penyuluhan diberikan kuesioner *post-test.* Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik yaitu uji *wilcoxon.*

HASIL

Variabel Pengetauan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan

Dari hasil penelitian diketahui pengetahuan remaja tentang perubahan psikologis remaja sebelum dan sesudah penyuluhan ditunjukkan dalam tabel 1.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorof-Smirnov terhadap variabel pengetahuan dengan nilai sig n sebesar 0,000. Untuk menentukan data yang gunakan normal maka nilai Asymp. Sig. Lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan tidak normal.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan SPSS *for Windows Release* 16.0 maka didapatkan hasil sebagai berikut: variabel pengetahuan di dapatkan, nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk taraf signifikansi sebesar 0,05 . Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian penyuluhan dengan meningkatnya pengetahuan remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 29 responden sebelum diberikan penyuluhan ada 16 Responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 13 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Rendahnya pengetahuan remaja tentang perubahan psikologis pada remaja selama masa pubertas disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh baik melalui keluarga maupun penyuluhan. Remaja pada Desa Kontunaga belum mendapatkan penyuluhan tentang pubertas secara menyeluruh. Remaja yang memiliki

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2024), 168-173
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.168-173.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Psikologis Remaja dalam Menghadapi Pubertas Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	*Test*				Mean	Nilai *Sig*
	Sebelum		Sesudah			
	n	%	n	%		
Tinggi	13	44,83	21	72,41	44,83	
Rendah	16	55,17	8	27,59	72,41	0,002
Jumlah	29	100	29	100		

Sumber: Data Primer, 2023

pengetahuan yang tinggi mendapatkan informasi dari keluarga dan saudara yang berprofesi sebagai petugas kesehatan. Oleh karena itu perlunya dilakukan penyuluhan kepada remaja puteri di Desa Kontunaga tentang perubahan psikologis pada masa pubertas untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi yang rentan dialami pada masa remaja dan dewasa kelak. Setelah dilakukan penyuluhan dan pengolahan data ditemukan nilai Signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil yang diperoleh menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang perubahan psikologis dan perilaku pada masa pubertas dibandingkan sebelum dilakukannya penyuluhan. Dimana sebelumnya terdapat 13 Responden yang memiliki pengetahuan tinggi, meningkat menjadi 21 Responden. Sedangkan sebelumnya remaja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 16 menjadi 6 responden.

Cara penyampaian pesan melalui berbagai cara baik menggunakan media atau dengan metode ceramah seperti yang dilakukan dalam penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Remaja memiliki kemampuan kognitif untuk memahami dan menerapkan informasi yang diperolehnya sehingga mempengaruhi efektifitas tercapainya tujuan penelitian. Usia dapat mempengaruhi kemampuan untuk memahami informasi serta cara berpikir seseorang. Metode penyampaian informasi melalui penyuluhan dimana pemateri bukan saja menyebutkan apa-apa saja informasi yang berkaitan dengan perubahan psikologis pada masa remaja dengan media *power point* namun juga memberikan umpan balik dalam bentuk diskusi dan menunjukkan video animasi. Hal ini dapat menarik minat dan perhatian remaja dalam memahami informasi yang disediakan.[11–13]

Komponen kognitif pada manusia sebagian besar diterima dari pengindraan mata dan telinga. Dalam penelitian ini metode penyuluhan diberikan dengan menggabungkan metode ceramah dan menampilkan video dan gambar. Pergeseran informasi yang terjadi pada remaja Desa Kontunaga setelah diberikannya penyuluhan dapat bermanfaat untuk membangun sikap positif dalam menghadapi masa pubertas dan berbagai tantangannya di era modern saat ini.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Surakarta yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari pemberian penyuluhan tentang masa pubertas terhadap tingkat pengetahuan remaja.[14] Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh pemberian

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2024), 168-173
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.168-173.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

penyuluhan tentang pubertas terhadap pengetahuan remaja.[15]

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemberian penyuluhan tentang perubahkan psikologis remaja pada masa pubertas terhadap pengetahuan remaja dimana sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 13 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi menjadi 21 responden setelah dilakukannya penyuluhan. Terdapat 16 Responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah menjadi 6 responden setelah dilakukannya penyuluhan. Beda nilai rerata sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah untuk *pretest* sebesar 44,83 dan *postest* sebesar 72,41.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumaryani M. Ringkasan Studi "Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi." Lembaga Demografi FEB UI. 2017;1–4.
2. BKKBN, BPS, Kemenkes, USAID. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017;1–23.
3. Rohmawati I, Sukanto. Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Terkait Pola Pacaran, Sex Bebas, Kehamilan Diluar Nikah Dan Aborsi. Jurnal Keperawatan. 2020;12(Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Terkait Pola Pacaran, Sex Bebas, Kehamilan Diluar Nikah Dan Aborsi):147–52.
4. Mairo QKN, Rahayuningsih SE, Purwara3 BH. Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur. Majalah Kedokteran Bandung. 2015;47(2):77–83.
5. Nurdin SSI, Katili DNO, Ahmad ZF. Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di kabupaten Gorontalo. Jurnal Riset Kebidanan Indonesia. 2019;3(2):74–81.
6. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2011.
7. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin "Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja." Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementeria Kesehatan RI; 2017. 1–7 p.
8. Ahmad ZF, Nurdin SSI, Prasetya E, Mokodompis Y. The impact of virtual meetings in learning on eye fatigue during the Covid-19 pandemic. In: AIP Conference Proceedings. AIP Publishing LLC; 2022. p. 20010.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2018. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2018;1–30.
10. Ekawati D, Sabur F, Umar S, Gasma4 A. Efektifitas Penyuluhan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN No.29 Cini Ayo Jeneponto. Jurnal Inovasi Penelitian (JIP). 2021;2(7):2057–62.
11. Budiman RA. Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. 2013;2013:P4-8.
12. Hako S, Kadir L, Ahmad ZF. Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di Smkn 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2022. Madu: Jurnal Kesehatan. 2022;11(1):34–45.
13. Prasetya E, Nurdin SSI, Ahmad ZF. Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. Madu: Jurnal Kesehatan. 2021;10(1):1–8.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2024), 168-173
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.168-173.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

14. Wulandari FI. Pengaruh Penyuluhan Masa Pubertas terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Perubahan Fisik pada Remaja di SMPN 24 Surakarta. 2011;
15. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0